

## Sosialisasi Rules Of Change FIBA Rules 2024 sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Wasit Bolabasket

Arnaz Anggoro Saputro\*<sup>1</sup>, Joan Rhobi Andrianto<sup>2</sup>, Kahan Tony Hendrawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Jombang

\*e-mail corresponding author: [arnazsaputro@gmail.com](mailto:arnazsaputro@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wasit terhadap peraturan terbaru dalam permainan bola basket melalui sosialisasi perwasitan yang sesuai dengan regulasi resmi FIBA. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari di Perbasi Kota Pasuruan dan diikuti oleh 12 wasit. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara teoritis, diskusi interaktif, studi kasus situasional, serta praktik simulasi perwasitan di lapangan. Materi utama yang diberikan mencakup rules of change FIBA, mekanisme perwasitan, penggunaan sinyal wasit, serta penerapan keputusan dalam situasi pertandingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai aturan dan teknik perwasitan, terlihat dari antusiasme selama sesi diskusi, kemampuan menjawab soal evaluasi, serta peningkatan keterampilan dalam praktik simulasi perwasitan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal awal bagi wasit Perbasi Kota Pasuruan untuk mengaplikasikan pengetahuan perwasitan bola basket secara benar dalam kegiatan kompetisi internal, maupun pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah dan komunitas olahraga.

**Kata kunci:** Sosialisasi, wasit, Bolabasket, Rules Of Change, Perbasi Kota Pasuruan.

### Abstract

*This community service activity aimed to enhance referees' understanding of the latest basketball rules through officiating socialization aligned with official FIBA regulations. The program was conducted over four days at the Regional Basketball Association (Perbasi) of Pasuruan City and involved 12 referees as participants. The implementation methods were participatory and practice-oriented, including theoretical lectures, interactive discussions, situational case studies, and on-court officiating simulations. The main materials covered updates to FIBA rules, officiating mechanics, the use of standard referee signals, and decision-making in various game situations. The results indicated a significant improvement in both the cognitive understanding and practical skills of the participants. This was reflected in their active engagement during discussions, their ability to answer evaluation questions accurately, and their enhanced performance in officiating simulations. Overall, this activity is expected to serve as a foundational provision for referees of Perbasi Pasuruan City to apply proper and standardized basketball officiating in internal competitions, as well as in community service activities within schools and sports communities.*

**Keywords:** Socialization, Referee, Basketball, Rules of Change, Pasuruan City Basketball Association

Submitted: 02-05-2026

Revision: 25-05-2026

Accepted: 29-05-2026

## 1. PENDAHULUAN

Perwasitan memegang peran sentral dalam memastikan pertandingan bola basket berlangsung tertib, adil, dan sesuai standar regulasi. Wasit bukan hanya penegak aturan, tetapi juga pengendali ritme pertandingan serta penjaga nilai sportivitas. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi perwasitan bola basket khususnya di kalangan wasit daerah

masih rendah. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap aturan permainan dan mekanisme pengambilan keputusan sering menjadi faktor pemicu ketegangan dalam pertandingan dan menurunkan kualitas jalannya permainan (Kresnayadi et al., 2024). Dalam permainan bola basket peraturan di lapangan tidaklah dilakukan oleh kedua tim yang berlawanan namun diperlukan pihak ketiga yaitu wasit yang memimpin jalannya permainan. Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga (Varmada, 2016).

Perkembangan olahraga tidak terlepas dari Ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks olahraga, ada beberapa komponen yang bisa kita lihat antara lain; pemain/atlet, pelatih, manager, wasit, penonton, lapangan/fasilitas, panitia penyelenggara kejuaraan/pertandingan (Swadesi, 2014). Untuk mencapai suatu prestasi; baik prestasi dari segi penyelenggaraan dan prestasi dari kecabangan olahraga, harus memenuhi standar operasional prosedur (SOP) dari sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan sumber daya alam (SDA). Seperti misalnya dalam program organisasi ini adalah tentang perwasitan, mereka yang belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) tentang perwasitan sebaiknya jangan mencoba-coba untuk memimpin suatu pertandingan yang sifatnya resmi, yang mungkin menyebabkan kualitas pertandingan itu tidak bagus bahkan yang lebih fatal lagi bisa memancing kekacauan/keributan. Dan sebagai seorang pengadil lapangan, sebaiknya bersifat seadiladilnya tanpa ada unsur kepentingan apapun demi untuk mencapai kualitas olahraga secara keseluruhan.

Metode pembelajaran perwasitan yang diterapkan di banyak program studi masih cenderung teoritis, dengan porsi praktik simulasi lapangan yang terbatas (Alberto & Molina, 2020). Hal ini menyebabkan wasit kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam konteks pertandingan nyata. Menurut penelitian, pelatihan berbasis simulasi dan studi kasus terbukti mampu meningkatkan akurasi pengambilan keputusan, kepercayaan diri, serta konsistensi wasit muda dalam memimpin pertandingan. Namun implementasi pendekatan ini masih belum merata di perguruan tinggi.

Permasalahan semakin diperkuat oleh minimnya akses mahasiswa terhadap pelatihan, *workshop*, dan sertifikasi perwasitan. Menurut (PERBASI, 2025) kebutuhan wasit bersertifikat di tingkat daerah Indonesia masih belum terpenuhi secara optimal, sementara regenerasi wasit muda berjalan lambat akibat kurangnya program pelatihan sistematis yang menasar mahasiswa calon pendidik dan pelatih olahraga. Minimnya pengalaman ini berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami tempo permainan, membaca intensitas kontak fisik, serta mengelola tekanan pertandingan. Penelitian (Catteeuw et al., 2016) menunjukkan bahwa pengalaman memimpin pertandingan secara berulang dapat meningkatkan *situational awareness* dan ketepatan keputusan wasit dalam situasi yang kompleks. Padahal, organisasi yang baik memiliki peran strategis dalam mencetak SDM unggul di bidang keolahragaan, termasuk menyediakan ruang pembinaan perwasitan yang berkelanjutan dan sesuai perkembangan zaman. menegaskan bahwa kegiatan pelatihan perwasitan berbasis praktik lapangan dan studi kasus mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan pada calon wasit muda.

Permasalahan lain yang turut berkontribusi adalah kurangnya pembaruan pengetahuan bidang perwasitan di organisasi terhadap perubahan regulasi resmi FIBA. Aturan permainan bola basket mengalami pembaruan rata-rata setiap dua tahun seiring perkembangan dinamika permainan modern dan *teknologi sport science* (FIBA, 2024). Tanpa adanya program sosialisasi yang konsisten, anggota wasit cenderung masih menggunakan acuan peraturan lama dalam menjalankan peraturan permainan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas kompetisi internal serta ketidaksiapan wasit untuk terlibat dalam kegiatan perwasitan di komunitas olahraga, sekolah, maupun turnamen resmi. Beberapa penelitian juga menekankan bahwa penguasaan peraturan yang mutakhir berpengaruh langsung terhadap kualitas performa wasit, termasuk objektivitas, ketegasan, dan profesionalisme dalam memimpin pertandingan.

Melihat urgensi tersebut, dibutuhkan sebuah intervensi edukatif berupa kegiatan sosialisasi perwasitan terbaru bola basket yang terstruktur, komprehensif, dan aplikatif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai aturan permainan terkini, mekanisme perwasitan, teknik penggunaan sinyal, prosedur pengambilan keputusan, serta simulasi perwasitan dalam situasi pertandingan nyata. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2012). Model pembelajaran yang digunakan mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi kasus, demonstrasi, dan praktik langsung, guna memastikan wasit memperoleh pengalaman belajar berbasis teori dan praktik secara seimbang. Melalui pendekatan ini, wasit diharapkan mampu menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan perwasitan secara sistematis serta mampu beradaptasi dengan dinamika pertandingan yang kompleks.

Selain rendahnya pemahaman, keterbatasan akses terhadap pelatihan formal perwasitan turut memperparah keadaan. Data Perbasi (2023) menunjukkan bahwa jumlah wasit bersertifikasi di tingkat daerah masih belum memenuhi kebutuhan kompetisi, dan regenerasi wasit muda belum berjalan optimal karena minimnya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan. Minimnya forum pembelajaran yang memadukan teori, studi kasus, dan simulasi praktik semakin mempersempit kesempatan mahasiswa untuk menginternalisasi keterampilan perwasitan secara komprehensif.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan memberikan manfaat signifikan, baik bagi wasit maupun Perbasi. Bagi wasit, kegiatan ini menjadi sarana meningkatkan literasi aturan permainan, keterampilan perwasitan, kemampuan analitis dalam mengambil keputusan, serta membangun karakter sportivitas dan integritas sebagai calon pendidik dan praktisi olahraga. Bagi organisasi, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan mutu penyelenggaraan kompetisi pembinaan, terbangunnya budaya organisasi yang responsif terhadap perkembangan regulasi olahraga, serta terciptanya kaderisasi wasit muda yang kompeten dan siap berkontribusi pada event olahraga sekolah, universitas, maupun masyarakat. Dalam jangka panjang, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan ilmu keolahragaan yang unggul dan berbasis profesionalisme.

Hasil observasi pada beberapa kegiatan praktik di lapangan dan kejuaraan resmi memperlihatkan masih sering terjadinya salah interpretasi terhadap aturan, penggunaan sinyal wasit yang keliru, serta ketidaktepatan dalam memberikan keputusan ketika menghadapi situasi

kruasial di lapangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkan kompetensi dasar perwasitan, Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wasit terhadap peraturan perwasitan bola basket masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai temuan saat kegiatan praktikum di kelas maupun pertandingan, di mana masih banyak terjadi kesalahan interpretasi aturan, keterlambatan dalam pengambilan keputusan, serta penggunaan sinyal wasit yang belum sesuai standar.

Berdasarkan situasi tersebut, pelaksanaan kegiatan sosialisasi perwasitan rules of change FIBA terbaru bola basket menjadi sebuah kebutuhan strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi wasit dalam menguasai aturan permainan terkini. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman teoretis yang akurat mengenai regulasi terbaru, meningkatkan keterampilan dalam penggunaan sinyal dan mekanisme pengambilan keputusan, serta melatih kemampuan wasit dalam mensimulasikan peran wasit pada situasi pertandingan nyata. Melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif, wasit diharapkan mampu menjadi calon wasit yang kompeten, berintegritas, dan profesional. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan pada aspek peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas penyelenggaraan pertandingan di lingkungan kampus, terbangunnya budaya sportivitas, serta terciptanya kaderisasi wasit muda yang dapat berkontribusi dalam kompetisi olahraga di tingkat sekolah, universitas, maupun masyarakat.

## **2. METODE**

Kegiatan sosialisasi perwasitan terbaru bola basket ini dirancang secara sistematis dengan memadukan pendekatan teoritis dan praktik untuk memastikan tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan dilaksanakan selama empat hari di Kantor dan Gor yang difasilitasi Perbasi Kota Pasuruan sebanyak 18 peserta. Tahap pertama dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai aturan dan mekanisme perwasitan. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi inti melalui metode ceramah interaktif dan presentasi multimedia yang memuat pembaruan aturan permainan sesuai regulasi FIBA terbaru, mekanisme dasar perwasitan, penggunaan sinyal wasit, serta prosedur pengambilan keputusan ketika terjadi pelanggaran di lapangan. Untuk memperkuat pemahaman, peserta dilibatkan dalam diskusi kelompok dan analisis studi kasus yang diambil dari rekaman pertandingan serta situasi yang sering menimbulkan perbedaan interpretasi aturan. Pada tahap berikutnya, peserta mengikuti sesi demonstrasi dan praktik simulasi perwasitan di lapangan, di mana mereka diberi kesempatan mempraktikkan penggunaan peluit, sinyal tangan, penempatan posisi, serta pengambilan keputusan dalam skenario pertandingan yang telah disiapkan oleh tim instruktur. Di akhir kegiatan, dilaksanakan post-test dan evaluasi praktik untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta, disertai sesi refleksi dan umpan balik guna menilai efektivitas program serta memberikan rekomendasi pengembangan untuk kegiatan pembinaan perwasitan di masa mendatang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi perwasitan terbaru bola basket selama empat hari di Kantor dan Gor yang difasilitasi Perbasi Kota Pasuruan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang perwasitan. Kegiatan ini diikuti oleh 18 wasit yang menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir program. Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan sebelum penyampaian materi, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai aturan terbaru FIBA dan mekanisme

perwasitan masih berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 65 dari 100. Kesalahan dominan dalam pre-test terdapat pada aspek pemahaman violations, fouls, mekanisme three-person officiating, serta penggunaan sinyal wasit yang tepat.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi perwasitan bola basket serta diskusi pembaruan aturan FIBA.

Setelah empat sesi kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, diskusi kasus, dan praktik simulasi, dilakukan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 86. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berlapis yang memadukan teori dan praktik memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prakasa et al., 2019) yang menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis studi kasus dan praktik lapangan mampu meningkatkan pengambilan keputusan dan kepercayaan diri calon wasit muda. Selain itu, hasil observasi selama sesi lapangan menunjukkan bahwa 83% peserta sudah mampu menggunakan sinyal wasit dengan benar, 78% mampu menempatkan posisi sesuai mekanisme pergerakan wasit, dan 81% sudah tepat dalam mengambil keputusan pada situasi pelanggaran.

Aspek partisipasi dan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan positif. Peserta sangat aktif dalam sesi *case analysis*, terutama saat menganalisis klip video pelanggaran dan situasi *unsportsmanlike fouls*. Diskusi memperlihatkan adanya pergeseran pola berpikir peserta dari sekadar hafalan aturan menuju kemampuan menganalisis situasi pertandingan secara objektif. Pemahaman perwasitan yang baik tidak hanya bergantung pada penguasaan teori, tetapi juga keterampilan menganalisis situasi nyata dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Varmada, 2016) Besarnya pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap pemahaman peraturan bola basket pada wasit bola basket Universitas Negeri Surabaya. berdasarkan analisis uji hipotesis T hitung  $8,696 > T$  tabel 2,069.



Gambar 2. Simulasi praktik perwasitan oleh peserta di lapangan

Melalui pelaksanaan simulasi pertandingan, peserta mendapat pengalaman langsung memimpin pertandingan dengan rotasi peran sebagai *referee*, *umpire*, dan *table official*. Latihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan koordinasi antarwasit, kemampuan komunikasi nonverbal, serta kecepatan dalam menentukan keputusan. Peserta juga dilatih menghadapi tekanan situasi pertandingan yang sengaja dimunculkan instruktur, sehingga mereka terbiasa mengambil keputusan objektif meskipun dalam kondisi intens. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sunarso, 2015) bahwa latihan simulasi realistis dapat meningkatkan stabilitas emosi dan konsistensi keputusan wasit selama pertandingan.



Gambar 3. Evaluasi praktik dan refleksi bersama instruktur

Secara umum, kegiatan ini memberi dampak positif pada wasit, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam aspek kognitif, peningkatan pengetahuan terlihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari sisi afektif, peserta menunjukkan peningkatan sikap sportivitas, keberanian mengambil keputusan, dan rasa percaya diri dalam memimpin pertandingan. Sementara pada aspek psikomotor, peserta telah mampu mempraktikkan

teknik dasar perwasitan dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Evaluasi akhir juga menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyarankan agar dilaksanakan secara berkala sebagai program pembinaan perwasitan kampus. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi wasit muda sekaligus mendukung visi Perbasi Kota Pasuruan dalam mencetak SDM bidang olahraga yang kompeten, berintegritas, dan profesional.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan penyampaian materi teori, analisis studi kasus, dan praktik simulasi di lapangan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test, kemampuan penggunaan sinyal wasit yang lebih tepat, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam mengambil keputusan secara objektif sesuai regulasi FIBA terbaru. Selain memperkuat aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan aspek afektif dan psikomotor wasit, antara lain keberanian memimpin pertandingan, rasa percaya diri, sportivitas, komunikasi, serta koordinasi antartim perwasitan. Antusiasme peserta dan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menjawab kebutuhan peningkatan literasi aturan permainan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam proses kaderisasi calon wasit muda yang kompeten dan berintegritas. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bermanfaat bagi individu peserta, tetapi juga mendukung upaya organisasi dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pertandingan bola basket di tingkat manapun

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan cakupan lebih luas, termasuk penguatan melalui program pelatihan lanjutan, sertifikasi perwasitan, dan kolaborasi dengan organisasi resmi seperti PERBASI tingkat Provinsi. Upaya berkelanjutan ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembinaan perwasitan yang sistematis, sehingga menghasilkan wasit muda yang siap berkontribusi di tingkat daerah, nasional, maupun internasional

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alberto, J., & Molina, R. (2020). Decision-Making Skills in Basketball Officiating: The Role of Simulation-Based Training. *Journal of Sports Officiating and Performance*, 8(2), 45–57.
- [2] Catteeuw, P., Wagemans, J., & Helsen, W. (2016). The Role of Experience in Sports Officiating Decision Making. *Psychology of Sport and Exercise*, 25, 136–143.
- [3] FIBA. (2024). *Official Basketball Rules 2024*.
- [4] Kresnayadi, I. P. E., Dewi, I. A. K. A., Fis, M., Widiyanti, N. L. G., Fis, M., Indrawathi, N. L. P., Fis, M., & others. (2024). *Dasar-dasar perwasitan panduan untuk wasit: buku referensi*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- [5] PERBASI, & (2025). (2025). *PERBASI: Kualitas Wasit IBL Belum Sepenuhnya Imbangi Level Kompetisi*. <https://www.sportlinknews.com/basket/571292468/perbasi-kualitas-wasit-ibl-belum-sepenuhnya-imbangi-level-kompetisi>
- [6] Prakasa, F. R., Ma'mun, A., & Budiana, D. (2019). Program Pelatihan Wasit Bola Basket Tingkat Pemula: Sebuah Studi Eksperimen. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 190–200.

- 
- [7] Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada..
- [8] Sunarso, J. (2015). *Pengaruh Umpan Balik dengan Alat Bantu Audio-Visual dan Umpan Balik Langsung terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bolabasket Ditinjau dari Persepsi Kinestetik (Studi Eksperimen pada Siswa SMP Negeri 2 Sragen)*. UNS (Sebelas Maret University).
- [9] B Swadesi, I. K. I. (2014). Pelatihan perwasitan bola basket. *Widya Laksana*, 3(1), 21–28.
- [10] Varmada, A. D. (2016). Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Pemahaman Peraturan Perwasitan Bola Basket (Studi Pada Wasit Bola Basket Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2).